

**STRATEGI LAPAS KELAS II A CURUP DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBINAAN AGAMA ISLAM
BAGI NARAPIDANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**MALHANI SHALIHIN
NIM 14531114**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor AIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Malhani Shalihin yang berjudul **"Strategi Lapas Kelas II A Curup Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

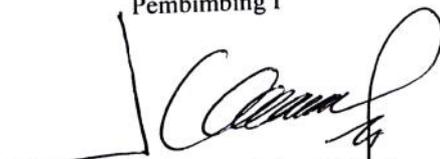
Demikian surat pengajuan skripsi ini dibuat, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 08 oktober 2018

Pembimbing II

Pembimbing I



Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197110171999031002



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197501122006041009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malhani Shalihin
NIM : 14531114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Oktober 2018



Malhani Shalihin

Malhani shalihin
NIM. 14531114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0236 /In. 34/I/PP.00.9 / 12 / 2018

Nama : **Malhani Shalihin**
NIM : **14531114**
Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Lapas kelas II A Curup dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 November 2018**
Pukul : **09.30–11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, Desember 2018

Rektor IAIN Curup,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197412111 99903 1 004

TIM PENGUJI

Sekretaris

Ketua

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji I

Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Penguji II

Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

MOTTO



**hidup ini seperti sepeda
agar tetap seimbang
kau harus tetap bergerak**



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Ucapan terimakasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Kupersembahkan karya ini sebagai bakti dan cintaku pada kedua orang tuaku tersayang.

- bapak dan ibunda tercinta, trimakasih atas doa dan dukungan yang luar biasa terhadap ananda yang dengan Ikhlas, merawat, membimbing dan membesarkan dengan sabar dan penuh cinta selalu mendoakan yang terbaik demi keberhasilanku
- Kakak-kakak dan adikku (*Sasmita, Lina, Listiwi, Ili, Jarmianah dan adik ku satu-satunya Andi Wijaya*) terimakasih kerana selalu memberiku senyum, canda tawa yang selalu menjadi warna yang aku rindukan dalam kesendirianku saat jauh dari kalian
- *para dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini dan*
- *Para dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti semoga ilmu yang kita miliki menjadi ilmu yang penuh berkah dan manfaat disisi Allah SWT*
- Sahabat-sahabatku tersayang, trimakasih atas segala pengalaman suka, duka, canda, tawa, tangis haru yang telah kita lewati bersama. Semua hal itu akan ku kenang dalam doa dan akan sangat kurindukan di masa mendatang.
- Almamater tercinta IAIN CURUP, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan terkhusus Jurusan PAI

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr,Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu skripsi ini terdapat kekurangan, untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu

pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ramad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Hendra Harmi, M. Pd, selaku Plt Warek I IAIN Curup.
3. Bapak Drs. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons Plt Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Plt Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak H. Kurniawan M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selama ini selalu membantu penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Sugiatno, M.Pd.I dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan memberikan kritikan kepada penulis selama bimbingan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN curup.
8. Seluruh Staf dan Karyawan dan karyawan IAIN Curup yang telah ikut serta dalam proses pelaksanaan samapai dengan ujian skripsi.
9. Bapak Ahmad Faedhoni selaku kepala Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Curup, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan, bimbingan , arahan, dan jerih payah yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amalan shaleh dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari-Nya, Amin.

Dan tak lupa dipungkiri pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan, kelemahan, serta kekeliruan baik dalam penulisan maupun ejaannya, maka secara pribadi penulis mohon maaf dan penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya. Amin ya robbal'alam...

Curup, 08 Oktober 2018

Penulis

Malhani Shalihin
NIM. 14531114

Strategi Lapas Kelas II A Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana

Oleh : Malhani Shalihin (14531114)

Abstrak : Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) sebagai tempat pembinaan dan perbaikan terhadap para narapidana. pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Para pembina atau pendidik dari pembinaan Agama Islam Lapas Curup, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Lapas Curup, Bagaimana strategi Lapas Curup dalam upaya meningkatkan kualitas Pembinaan Agama Islam bagi Narapidana, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakata (LP) Curup.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan. *Pertama*, pelaksanaan pembinaan Agama Islam di lapas curup sudah berjalan dengan baik, program-program yang di lakukan oleh pihak lapas yakni mengadakan pengajian rutian setiap hari senin Sampai dengan hari Jum'at dari jam 09.00 sampai dengan jam 11.30, dan program-program lainnya seperti praktek shalat, hafalan surat-surat pendek dan shalat berjamaah pun aktif. *Kedua* Strategi Lapas Curup Dalam meningkatkan kualitas pembinaan Agama Islam bagi Narapidana yakni mengadakan kerjasama ke berbagai instansi, selain dari pada itu pihak lapas juga berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui beberapa cara, yaitu peningkatan kualitas guru, meningkatkan kualitas materi, meningkatkan kualitas penggunaan metode, meningkatkan kualitas sarana prasarana. *ketiga* yang menjadi faktor pendukung pembinaan Agama Islam di LP adalah motivasi, sarana prasarana pembinaan Agama Islam, kemudian yang menjadi faktor penghambat latar belakang pembina Agama Islam, kekurangan pembina Agama Islam, serta minimnya waktu pembinaan..

Kata Kunci : Strategi, Pembinaan, Narapidana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Judul.....	6
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Strategi Pendidikan	9
1. Pengertian Strategi	10
2. Dasar Strategi	10
3. Bentuk-bentuk Strategi.....	11
B. Kualitas Pembinaan	13
1. Pengertian Kualitas Pembinaan	13
2. Peningkatan kualitas pembinaan	14

C. Pembinaan Agama Islam	16
1. Pengertian Pembinaan Agama Islam	16
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
3. Materi Pembinaa Agama Islam	21
D. Lembaga Pemasyrakatan	27
1. Pengertian Pemasyrakatan	27
2. Fungsi dan Tugas Lemabaga Pemasyrakatn	34

BAB III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Data.....	44

BAB IV.HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Penelitian	46
1. Letak geografis penelitian	46
2. Sejarah perkembangan LP curup	46
3. Struktur organisasi LP Curup.....	48
4. Visi misi dan motto	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Pembinaan Agama Islam di Lapas kelas II A Curup	50
2. Strategi Lapas Curup Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	66

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tatanan kehidupan sosial, sebenarnya sudah terdapat aturan-aturan yang diberlakukan agar setiap individu dapat hidup aman dan sejahtera. Akan tetapi pada zaman modern era globalisasi kemajuan teknologi sangat bertumbuh pesat, kemajuan teknologi itu memberikan sisi positif yang menjadikan kemajuan hidup lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan, namun memberikan sisi negatif yang memberikan efek yang berkepanjangan bagi masyarakat. Salah satu dampaknya adalah angka kriminalitas meningkat dengan keberagaman aksi kekerasan di dalamnya baik dari perbuatan individu maupun perbuatan kelompok yang mengakibatkan kerugian untuk orang lain dan tidak sedikit dari mereka terseret ke dalam penjara atau Lembaga Pemasyarakatan karena perbuatan menyimpang yang mereka lakukan melanggar hukum. Untuk menyikapi hal tersebut manusia dituntut untuk berusaha memegang teguh nilai-nilai moral.

Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama¹. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan

¹ Amin Haedari, *Pembinaan Agama Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. xix.

membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji².

Pembinaan Narapidana di Indonesia dewasa ini dikenal dengan nama pemasyarakatan yang mana istilah penjara telah di ubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan untuk menghilangkan sifat-sifat jahat melalui pembinaan. Seseorang yang melakukan tindak pidana akan mendapatkan ganjaran berupa hukuman pidana, jenis dan beratnya hukuman pidana itu sesuai dengan sifat perbuatan yang telah ditentukan oleh Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Kejahatan perlu mendapatkan kajian serius mengingat kerugian yang ditimbulkan. Kerugian tersebut dapat terjadi pada negara, masyarakat maupun individu sehingga perlu diatasi. Oleh sebab itu negara memberikan reaksi berupa larangan terhadap perbuatan itu serta memberikan sanksi bagi orang yang melanggarnya.³

Orang-orang yang dikenakan hukuman atas pebuatannya lazim disebut dengan Narapidana. Lembaga pemasyarakatan ini tempat untuk melakukan pembinaan terhadap Narapidana. Pembinaan disini bertujuan untuk membentuk Narapidana agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

Angka kriminalitas yang meningkat menyebabkan Lembaga Pemasyarakatan sangat harus produktif dalam membina para Narapidana. Oleh karena fitrah manusia adalah suci,

²Zakiah Daradjat, *Pembinaan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 40

³ Ahmad Bahiej, *Hukum Pidana*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 108

maka Narapidana sebagai orang yang telah terjerumus ke dalam kemaksiatan, tidak cukup baginya hanya dipidana dan menjalani pidana saja tanpa mendapatkan pembinaan yang akan membuatnya menjadi lebih baik yaitu pembinaan keagamaan. Memberikan pembinaan agama merupakan hal yang positif. Nilai-nilai agama penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang muncul disekitar mereka yang dikhawatirkan akan mempengaruhi mereka untuk berbuat meyimpang kembali.

Bagaimanapun juga Narapidana adalah manusia yang masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan ke arah perkembangan yang positif yang mampu merubah untuk menjadi lebih produktif, untuk menjadi lebih baik dari sebelum menjalani pidana. Potensi itu akan sangat berguna bagi Narapidana melalui pembinaan yang diberikan oleh para pembina yang memberikan motivasi bagi perubahan diri Narapidana ke arah yang lebih baik. Nilai-nilai agama penting untuk menjadi benteng kehidupan dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang muncul disekitar mereka yang dikhawatirkan akan mempengaruhi mereka untuk berbuat meyimpang kembali.⁴ Usaha ini diperlukan agar dapat diteguhkan imannya terutama memberi pengertian agar Narapidana dapat menyadari akibat-akibat perbuatan yang benar dan yang salah. Usaha ini di lakukan dengan tujuan supaya Narapidana mendapat keteguhan iman serta memberikan pengertian bahwa perbuatan yang telah mereka lakukan merupakan perbuatan yang harus di jauhi. Dengan mempertebal iman dan memperbanyak ibadah itu mempunyai beraneka ragam arti bagi Narapidana, antara lain insan manusia berkewajiban menyembah kepada pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu dengan mendalamnya iman dan ibadahnya, Narapidana dapat mengendalikan hawa nafsunya, mencintai kebaikan dan membenci kejahatan sehingga mereka menyesali

⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 9

perbuatannya yang sesat dan selanjutnya akan selalu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan Nya demi kehidupan di akhirat nanti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salah Seorang Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Curup yang berlokasi di Curup, pembinaan keagamaan sangat diperlukan sebab melalui pembinaan inilah diharapkan Narapidana akan menyadari kesalahannya dan menyesali perbuatannya sehingga mereka tidak lagi mengulangi perbuatan yang melanggar norma agama maupun norma sosial. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Curup merupakan tempat pelaksanaan pembinaan bagi Narapidana dan Tahanan yang di dalamnya terdapat pembinaan-pembinaan bagi Narapidana dan salah satunya adalah dengan pembinaan keagamaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut Strategi pembinaan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Curup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan Agama Islam di Lapas Curup?
2. Bagaimana strategi Lapas Curup dalam meningkatkan kualitas Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung maupun penghambat Lapas Curup dalam pelaksanaan Pembinaan Agama Islam bagi para Narapidana?

4. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan fokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Di sini penulis akan membahas tentang Strategi Lapas Curup dalam Meningkatkan kualitas Pembinaan Agama Islam bagi Narapidana

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembinaan Agama Islam yang ada di Lapas Curup
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi lapas Curup dalam Meningkatkan kualitas Pembinaan Agama Islam bagi Narapidana
3. untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pembinaan bagi narapidana

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pembinaan dalam melaksanakan pembinaan atau Pembinaan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
Adapun manfaat penelitian ini di harapkan berguna:
 - a. Bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana stregi lapas curup dalam pelaksanaan pembinanaan bagi narapidana
 - b. Sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan Pembinaan agama Islam bagi narapidana

- c. Bagi Instansi, penelitian ini akan memberikan sumbangsuh yang posittif dalam rangka perbaikan kualitas Pembinaan agama Islam di lemabaga tersebut

E. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian topik penelitian ini, maka peneliti sepertinya perlu memberikan penegasan judul untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga dengan demikian dapat mempermudah pembahasan selanjutnya. Adapun pembahasan yang kami maksud adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, trik, atau cara. Sedangkan Secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jadi, strategi merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Lembaga Pemasarakatan

Lembaga pemsyaraktan (LP) adalah suatu sistem atau suatu tempat pembinaan terhadap warga binaan dan anak didik pemsyarakatan di Indonesia yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemsyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

3. kualitas

Secara etimologi mutu dan kualitas dapat diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau

tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas Pembinaan adalah pelaksanaan Pembinaan disuatu lembaga, sampai dimana Pembinaan dilembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

4. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan Islam ialah “upaya membimbing dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu keperibadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam”.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB 1. Pendahuluan yang meliputi, Latar belakang masalah, Rumusan

masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penjelasan judul/ definisi operasional, Sistematika pembahasan

BAB II. Kajian teoritis Yang Meliputi, pengertian Strategi, kualitas Pembinaan, pembinaan agama islam, dasar dan tujuan Pembinaan Agama Islam, materi dan metode dalam Pembinaan Agama Islam, pengertian lembaga pemsyrakatan, tugas dan fungsi Lembaga Pemsyrakatan, tinjauan pustaka.

BAB III. Metodologi Penelitian yang meliputi :Jenis Penelitian, Syyek dan Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, berisikan tentang Strategi Lapas Cururp dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembinaan Bagi Narapidana. Terdiri dari, lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB

V. Penutup, ini merupakan suatu kajian yang paling akhir, yang mana pada bagian ini berisikan kesimpulan, saran-saran dari penulis dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Pembinaan

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa Strategi bisa diartikan sebagai siasat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan⁵. Jadi, strategi merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Pada mulanya istilah strategi ini digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu peperangan.⁶

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jadi strategi, dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan didesain untuk mencapai tujuan Pembinaan tertentu.

Melihat dari beberapa pemaparan tentang strategi diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara, langkah, atau metode dalam sebuah

⁵ Pupu Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rifika Aditama, 2007), hal. 03

⁶ Muhammad Rahman dan Sofyan Amri, *Strategi dan Desain Pembagian Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Raya, 2013), hal. 24

rencana kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Dasar Strategi

Strategi merupakan suatu cara, langkah, atau metode dalam sebuah rencana kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena strategi ini sangat penting untuk diterapkan dalam Pembinaan, maka Allah SWT mengatakan dalam firmanNya dalam surat An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa, untuk mengajak kepada manusia harus dengan cara atau strategi yang baik, yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan membantah atau berdebat dengan yang baik pula. Itulah mengapa pentingnya strategi ini dalam Pembinaan. Namun, strategi ini tidak hanya dalam Pembinaan saja melainkan dari hal apapun.

3. Bentuk-bentuk Strategi pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur, wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

Proses pembinaan agama itu terjadi melalui dua kemungkinan:

a. Melalui Proses Pendidikan

Pembinaan agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis, dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini berarti bahwa pendidikan agama itu harus dimulai sejak lahir, karena setiap jenjang yang dilalui anak akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan tumbuh nanti. Apabila kedua orang tuanya mengerti akan agama, maka pengalaman anak yang menjadi bagian pribadinya mengandung unsur-unsur agama pula.

Kemudian setelah pendidikan agama itu ditanamkan di dalam rumah tangga harus dilanjutkan di lingkungan sekolah, dimana pembinaan diteruskan dan pengertian sedikit diberikan sesuai dengan pertumbuhan yang dilaluinya. Setelah anak mulai sekolah, banyak pengaruh-pengaruh masyarakat dan lingkungan menyimpannya, baik yang positif maupun yang negatif. Semua pendidikan yang diberikan di rumah dan di sekolah sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak tersebut.

Agar pembinaan agama tercapai, maka ketiga lembaga pendidikan (rumah, sekolah dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lain.

b. Melalui proses pembinaan kembali.

Yang dimaksud poses pembinaan kembali, ialah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda dari pada yang pernah dilaluinya dulu. Biasanya cara ini ditunjukkan pada orang dewasa yang telah melewati umur 21 tahun.⁷

Maka dengan demikian dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan proses pembinaan kembali ini biasanya ditujukan pada umur 21 tahun, karena sebelumnya setidaknya ia telah melalui dari ketiga hal tersebut diatas tadi, yaitu: lembaga pembinaan rumah, sekolah dan masyarakat. Dan ini juga penulis katakan sesuai dan berkaitan dengan judul yang penulis amati, yakni Strategi Pembinaan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan (LP) Curup ini.

Yaitu bagi mereka yang berumur lebih dari 21 tahun, yang belum pernah terbina agamanya, baik karena kurangnya pembinaan agama yang dilaluinya dulu, maupun karena belum pernah sama sekali mengalami pembinaan agama dalam segala bidang dilembaga pembinaan yang dilalui sebelumnya.

⁷ Zakiah Darajat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 72

Orang seperti inilah yang menjadi sasaran dakwah. Berbagai macam pula tingkat pembinaan dan tingkat kedudukan sosial. Untuk mengadakan pembinaan diperlukan kecakapan, pengalaman dan seni tertentu. Karena bagi masing-masing sasaran, ada keadaan dan pengalaman-pengalaman masa lalu yang telah mewarnai pribadinya dan telah membuat pengaruh tertentu terhadap moralnya. Ada yang perlu ditangani secara perorangan atau individu dan ada pula yang dapat ditangani secara kelompok.

Pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan (LP) Curup ini merupakan sebuah proses pembinaan kembali terhadap tahanan yang mana mereka sebelumnya mungkin telah mendapatkan pembinaan atau pembinaan akan tetapi belum menjiwai atau belum dapat mereka pahami dengan baik, ini terlaksana karena dalam rangka perbaikan moral para tahanan yang tinggal disana.

B. Kualitas Pembinaan

1. Pengertian kualitas Pembinaan

Secara etimologi mutu dan kualitas dapat diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas Pembinaan adalah pelaksanaan Pembinaan disuatu lembaga, sampai dimana Pembinaan dilembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Kualitas dalam konteks “hasil” Pembinaan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi atau hasil

Pembinaan yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis baik tertulis ataupun lisan. Jadi Pembinaan yang berkualitas adalah Pembinaan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber Pembinaan secara optimal melalui Pembinaan yang baik dan kondusif.

Pembinaan yang berkualitas adalah Pembinaan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan akan datang.

2. Peningkatan kualitas pembinaan

a. Peningkatan kualitas guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dalam penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pembinaan nasional dengan membentuk keperibadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempu melalui pembinaan agama dan umum.

b. Peningkatan materi

Dalam rangka meningkatkan pembinaan maka peningkatan materi perlu sekali mendapatkan perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah

bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual serta hangat, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.

c. Peningkatan dalam pemakaian metode

Metode merupakan alat yang di pakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dalam peningkatan metode disini, bukan menciptakan atau membuat metode yang baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

d. Peningkatan sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembinaan dan pengajaran disekolah ataupun instansi lainya.

e. Peningkatan kualitas belajar

Dalam stiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut.

1) Memberi rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang, pendidik harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dan mempersiapkan setiap metode yang dipakai.

2) Memberi motivasi belajar

Motivasi belajar sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

C. Pembinaan Agama Islam

1. Definisi Pembinaan Agama Islam

Secara bahasa definisi pembinaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan ataupun usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Dari pengertian pembinaan tersebut sama halnya dengan pengertian pembinaan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan

Dengan demikian dari pengertian kedua kata pembinaan dan pembinaian tersebut diatas dapat dipahami bahwa makna keduanya sama yaitu suatu proses untuk menjadikan seseorang itu lebih baik dan terarah.

Sedangkan definisi agama yang sudah dijelaskan diatas adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dan sedangkan pengertian Islam adalah berasal dari kata *salama*, berarti selamat, berserah.

⁸*Kamus besar bahasa Indonesia, CD KBBI V1*

Dalam Al-Quran QS. Ali Imron ayat 9 disebutkan bahwa agama disisi Allah hanyalah agama Islam. Untuk melestarikan agama Allah tersebut, perlu dilaksanakan sebuah pembinaan secara terus menerus dari generasi kegenerasi. Karena Rasulullah adalah rasul terakhir pengemban ajaran Islam, maka pembinaan ini dilaksanakan sejak zaman turunya ajaran Islam hingga akhir zaman.

Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari **بني** - yang berarti *membangun, membina, mendirikan*. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah pembinaan agama Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang artinya:

Artinya : *“Dibina Islam atas lima sendi yang terpokok yaitu meyakini ke-Esaan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat fitrah dan berpuasa dibulan Romadhan. (H.R..Buchori)*

Praktek pembinaan agama Islam pada dasarnya adalah proses pembinaan. Pembinaan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat, baik melalui pembinaan formal maupun non formal.

Menurut Drs. H Zuhairi dkk, Pembinaan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁹

⁹ Mahfudh Sholahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal. 8.

Menurut Drs. H Abdul Rachman Saleh, Pembinaan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pembinaannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai way of life (jalan hidup).¹⁰

Jadi dari beberapa pengertian di atas mengenai pembinaan Agama Islam dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud pembinaan agama Islam dalam judul tersebut adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup, secara sistematis dan terencana mendidik dan mengarahkan obyek jaamah para tahanan/Narapidana yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pengalaman-pengalaman terhadap ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist. Khususnya dalam berakhidah dan beribadah.

2. Tujuan pembinaan Agama Islam

Dalam suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam pasti ada tujuan. Tujuannya adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu aktivitas atau suatu kegiatan, karena setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, memudahkan evaluasi suatu aktifitas tersebut.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, tujuan pembinaan agama Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pembinaan atau usaha pembinaan untuk mencapainya baik pada tingkah

¹⁰*Ibid*, hal. 9.

laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pembinaan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposisi diantara profesi asasi dan masyarakat.¹¹ Jadi dari pendapat ahli diatas dapat penulis pahami bahwa suatu pendidikan itu merupakan suatu keinginan yang ingin dcapai yang menuntut mejadi bisa dan paham akan pelajaran tersebut.

Agar pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut terlaksana maka akan dijelaskan tujuansecara umum dan secara khusus.

a. Tujuan Umum Pembinaan

Tujuan umum pembinaan agama adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, bertaqwa dan berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Tujuan tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembinaan agama Islam. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q.S. Adzaariyat: 56)

Bahwasanya manusia itu diciptakan agar supaya menyembah dan beribadah kepada Allah. Ada tata cara tertentu agar ibadah manusia tersebut diterima oleh Allah. Untuk mengetahuinya tidak mungkin tanpa adanya sebuah pembinaan, bimbingan dan binaan agama Islam itu sendiri.

¹¹ Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan H. Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 416

Dengan sebuah pembinaan, pengetahuan tentang ibadah diketahui manusia. Setelah segala pengetahuan tersebut diketahui manusia maka terbentuklah manusia yang taat beribadah. Manusia beribadah adalah manusia yang segala tingkah laku dan perbuatannya bertitik tolak pada ajaran agama Islam, berdasar atas Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga manusia dapat menikmati kebahagiaan di dunia maupun di akherat nantinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembinaan agama Islam adalah tujuan pembinaan dalam setiap tahap yang dilalui.

Berbicara tentang tahap khusus ini penulis membagi kedalam dua tahap yaitu:

1) Tahap Dewasa

Dalam tahap ini orang dewasa percaya pada suatu agama dan mampu melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Zakiah Darodjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* hal 162 disebutkan bahwa orang yang telah melewati usia remaja mempunyai ketentraman jiwa, ketetapan hati dan kepercayaan yang tegas baik dalam bentuk positif maupun negatif.

2) Tahap Orang Tua

Dalam kondisi mental yang jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, dalam hal ini mungkin mengalami suatu tekanan batin maka perlu diberikan sebuah pembinaan agama Islam agar selalu ingat terus dengan

Allah dan menambah amalan ibadah, mendekatkan diri pada Allah, pasrah jiwa raga kepada Allah, sehingga mencapai derajat khusnul khotimah.

3. Materi pembinaan Agama Islam

Materi merupakan komponen penting dalam pembinaan harus disesuaikan dengan komposisi dan keadaan kadar tujuan yang ingin dicapai. Apabila materi ini tidak mampu dirumuskan secara rapi, maka akan sangat mungkin menimbulkan kendala dan ketidakberhasilan. Materi pokok dalam pembinaan agama Islam, pada dasarnya disesuaikan dengan muatan-muatan ajaran Islam yang dikaitkan dengan dimensi-dimensi lainnya secara kontekstual.

Adapun materi-materi pembinaan agama Islam adalah:

- a. Aqidah (tauhid-keimanan): merupakan dimensi keyakinan, yakni keimanan sebagai etika yang mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta dan juga meniadakan apa saja yang ada didalamnya apa saja yang ada didalamnya. Ajaran islam yang mengajarkan tentang keimanan ini lebih sistematis terkonsep dalam rukun iman dan memunculkan *ilmu tauhid*.

Diantara ajaran hidup yang ditekankan dalam pembinaan agama adalah dua kalimat syahadah. Ajarannya berintikan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad SAW adalah Rosulullah. Pada hakekatnya manusia meyakini dan membenarkan adanya wujud, zat, dan sifat-sifat Allah serta kebenaran risalah Nabi. Kekuatan aqidah dapat mendorong manusia untuk taat dalam beramal dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian setiap orang akan dapat

memperoleh ketenangan jiwa dan mampu mendekati diri pada Allah. Termasuk bagian aqidah Islam adalah Iman. Iman berarti ketenangan dan kepercayaan. Allah dengan kebijaksanaan-Nya telah berkehendak untuk menanamkan dalam hati seseorang yang

beriman akan rasa aman dan ketenangan jiwa.

- b. Syari'ah (agama-keislaman) merupakan dimensi peribadatan ataupun amalan-amalan agama yang berhubungan dengan amalan *zahiriyah* dan *bathiniyyah*. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia sehingga tertata dengan teratur. Ajaran islam yang mengatur tentang bentuk muamalah yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun Islam sebagai penghubung diantara hamba Allah dan diantara manusia dengan manusia dan melahirkan *ilmu fiqih*.
- c. Akhlak (Ihsan): merupakan sifat jiwa yang yang berhubungan dengan niat baik dan buruk kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa manusia yang berdasarkan dorongan serta pertimbangan sifat itu melahirkan suatu perbuatan yang tanpa sengaja. Inti ajaran Islam dijabarkan dalam bentuk akhlak dan muncullah ilmu akhlak. Akhlak dikatakan baik dan buruk menurut pandangan dan falsafah tertentu dan dalam ajaran Islam dikatakan bahwa akhlak yang baik adalah sebagaimana yang dicontohkan Nabi.
- d. Materi pelengkap dari ketiga yang sudah dijelaskan tersebut adalah materi tentang Al-Qur'an dan Hadis juga materi tentang sejarah Islam (tarikh al-Islam).¹²

4. Metode Pembinaan agama Islam

¹² Zuhairini, *Metodelogi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Ramadhan, 1993), hal. 61

Untuk mencapai suatu tujuan khususnya pembinaan agama Islam diperlukan sebuah metode. Metode adalah suatu cara yang ditempuh agar maksud suatu usaha itu tercapai. Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط

Artinya :”Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (Q.S. Ali Imron : 159)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa mendidik itu diperlukan suatu metode, harus dengan cara yang deduktif, metodis artinya dengan cara yang tepat. Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^ط

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An Nahl : 125)

Metode pembinaan yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan adalah cara yang dipakai dalam pencapaian tujuan yang diinginkan sebagai elemen penting dalam proses pembinaan agama Islam. Mengutip pendapat zuhairini maka metode merupakan

sarana yang harus dimiliki dalam mencapai bahan pengajaran dari tujuan yang hendak dicapai.¹³

Karena pembinaan merupakan upaya pemberdayaan dan pengembangan keperibadian, maka keberhasilan dari sebuah tujuan pembinaan agama sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan. Adapun metode-metode yang dipilih dan digunakan dalam pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut.

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang lebih sering diterapkan dalam proses pembinaan agama Islam. Metode ini disampaikan melalui penyampaian materi dengan penuturan lisan secara langsung. Secara umum, metode ini juga menrapkan suatu kondisi dialog (tanya jawab) pada sesi terakhir dari sebuah penyampaian ceramah.

b. Metode Terarah

Metode ini digunakan dalam pembinaan agama Islam dalam bentuk pemberian tugas untuk membaca teks bacaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas bersama. Metode ini memberikan manfaat besar pada ranah pembentukan cakrawala, dan menambah wawasan serta pandangan peserta didik dalam memahami teks bacaan atas masalah yang disuguhkan.

c. Metode Demonstrasi

¹³ Zuhairini Abd. Ghofir & Selamat Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hal. 23

Metode demonstrasi ini merupakan metode yang menerapkan suatu penyajian yang telah dirancang dengan cermat dan tepat dengan menggunakan prosedur yang menjalankan kegiatan yang dilengkapi dengan alat-alat secara khusus.

Dalam metode ini siswa dituntut untuk selalu aktif untuk memperagakan suatu proses dan melakukan suatu aktivitas yang telah ditentukan dengan menggunakan alat-alat secara khusus dalam mempertunjukan kemampuannya. Kegunaan dari metode ini adalah memberikan tahapan keyakinan kepada orang lain bahwa apa yang dilakukannya akan mampu membangkitkan semangat orang lain untuk mempelajari dan melakukannya. Alat yang dipakai biasanya dilengkapi pula dengan keterangan secara lisan, gambar-gambar, bagan ataupun kertas dan alat lainnya.

d. Metode Penugasan

Metode penugasan ini merupakan metode level demi level, artinya dilakukan secara berangsur-angsur, satu per satu.

Metode ini sebenarnya metode lanjutan setelah diberikannya materi pembinaan yang kemudian peserta diberikan tugas khusus untuk menyelesaikan diluar waktu kegiatan sedang dijalankan. Materi digunakan untuk mendorong peserta dalam memahami lebih lanjut terhadap materi yang telah disampaikan.

e. Metode Diskusi

Metode ini adalah metode yang didalamnya terdapat kegiatan untuk mendiskusikan materi yang diberikan, sehingga dengan metode ini mampu

menimbulkan pengertian dan perubahan sikap serta perilaku peserta secara perlahan-lahan.¹⁴

Dengan menggunakan metode ini peserta diharapkan mampu mengemukakan pendapat dan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah yang disodorkan.

5. Kriteria Keberhasilan Pembinaan

Kriteria pembinaan dapat dikatakan berhasil apabila obyek atau sasaran pembinaan setelah mendapatkan pembinaan telah mengalami perubahan sikap dan tingkah laku.

Dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku tersebut, maka akan diketahui tingkat keberhasilan dari pembinaan serta dapat lebih meningkatkan proses pembinaan sehingga pembinaan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

D. Lembaga Pemasyarakatan

1. Pengertian pemasyarakatan

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemindaan dalam tata peradilan pidana (Pasal 1 Undang-undang Nomor 12 Tentang Pemasyarakatan).

Menurut simandjuntak pemasyarakatan adalah

¹⁴ Zuhairini, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 89

1. Menimbulkan derita pada pelanggan hukum karena dihilangkan kemerdekaan bergerak.
2. Membimbing pelanggaran hukum supaya bertobat
3. Mendidik pelanggaran hukum supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Pemasyarakatan adalah suatu proses *therapeuti*, dimana narapidana pada waktu masuk lembaga pemasyarakatan merasa dalam keadaan tidak harmonis dengan masyarakat sekitarnya. Pola pembinaan narapidana merupakan suatu cara perlakuan terhadap narapidana yang dikehendaki oleh sistem pemasyarakatan dalam usaha mencapai tujuan, yaitu agar sekembalinya narapidana dapat berperilaku sebagai anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi dirinya, masyarakat serta negara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan narapidana juga mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit menjadi seseorang yang baik. Maka yang perlu dibina adalah pribadi dan budi pekerti narapidana agar membangkitkan kembali rasa percaya dirinya dan dapat mengembangkan fungsi sosialnya dengan rasa tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Jadi pembinaan sangat memerlukan dukungan dan keikutsertaan dari masyarakat. Bantuan tersebut dapat dilihat dari sikap positif masyarakat untuk menerima mereka kembali di masyarakat. Berdasarkan UU No.12 tahun 1995 pembinaan narapidana dilaksanakan dengan sistem:

1. Pengayoman

Pengayoman adalah perilaku terhadap warga binaan pemasyarakatan dalam rangka melindungi masyarakat dari kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh warga

binaan pemasyarakatan, juga memberikan bekal hidupnya kepada warga binaan pemasyarakatan, agar menjadi warga yang berguna di masyarakat.

2. Persamaan Perlakuan dan Pelayanan Persamaan

perlakuan dan pelayanan adalah pemberian perlakuan dan pelayanan yang sama kepada warga binaan pemasyarakatan tanpa membeda-bedakan orang.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah bahwa penyelenggara pembinaan dan bimbingan dilaksanakan berdasarkan Pancasila, antara lain penanaman jiwa kekeluargaan, keterampilan, pembinaan kerohanian, dan kesempatan untuk menunaikan ibadah.

4. Penghormatan Harkat dan Martabat Manusia

Penghormatan harkat dan martabat manusia adalah bahwa sebagai orang yang tersesat warga binaan pemasyarakatan harus tetap diperlukan sebagai manusia.

5. Kehilangan Kemerdekaan

Kehilangkankemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan adalah warga binaan pemasyarakatan harus berada didalam Lembaga Pemasyarakatan untuk jangka waktu tertentu, sehingga mempunyai kesempatan penuh untuk memperbaikinya. Selama di Lembaga Pemasyarakatan (warga binaan tetap memperoleh hak-hakny yang lain seperti layaknya manusia, dengan kata lain hak perdatanya tetap dilindungi seperti hak memperoleh perawatan, kesehatan, makan, minum, pakaian, tempat tidur, latihan, olah raga, atau rekreasi).

6. Terjaminnya Hak Untuk Tetap Berhubungan Dengan Keluarga atau Orang tertentu.

Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga atau orang tertentu adalah bahwa warga binaan pemasyarakatan berada di Lembaga Pemasyarakatan, tetapi harus tetap didekatkan dan dikenalkan kepada masyarakat dan tidak boleh diasingkan oleh masyarakat, antara lain berhubungan dengan masyarakat dalam bentuk kunjungan, hiburan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan dari anggota masyarakat yang bebas, dalam kesempatan berkumpul bersama sahabat dan keluarga seperti program cuti mengunjungi keluarga.

Lembaga Pemasyarakatan selain sebagai tempat pemidanaan juga berfungsi untuk melaksanakan program pembinaan terhadap para narapidana, dimana melalui program yang dijalankan diharapkan narapidana yang bersangkutan setelah kembali ke masyarakat dapat menjadi warga yang berguna di masyarakat. Pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Sebagai suatu program, maka pembinaan yang dilaksanakan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran tentang Pemasyarakatan sebagai proses, maka pembinaan dilaksanakan melalui empat (4) tahapan sebagai suatu kesatuan proses yang bersifat terpadu, yaitu:¹⁵

1. Tahap pertama

Terhadap narapidana yang masuk di lembaga pemasyarakatan dilakukan penelitian untuk mengetahui gejala hal ikhwal perihal dirinya termasuk : sebabsebab ia

¹⁵Adi Sujatno. *Sistem Pemasyarakatan Indonesia (Membangun Manusia Mandiri)*, (Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Kehakiman dan HAM RI, Jakarta, 2004), hal. 15-17

melakukan pelanggaran dan segala keterangan mengenai dirinya yang dapat diperoleh dari keluarga, bekas majikan atau atasannya, teman kerja, sikorban dari perbutannya, serta ptugas instansi lain yang telah menangani perkara. Pembinaan tahap ini disebut pembinaan tahap awal, dimana kegiatannya masa pengamatan, penelitian dan pembinaan keperibadian dan kemandirian yang waktunya mulai saat yang bersangkutan berstatus sebagai narapidana samapai dengan 1/3 masa pidananya. Pembinaan tahap ini masih dilakukan dalam Lapas dan Pengawasan maksimum (*maksimum security*).

2. Tahap kedua

Jika proses pembinaan terhadap narapidana telah berlangsung selama-lamanya 1/3 dari masa pidana yang sebenarnya menurut Tim Pengamat Pemasyarakatan sudah mencapai cukup kemajuan, antara lain menunjukkan perbaikan, disiplin dan patuh pada peraturan tata tertib yang berlaku di lembaga. Maka kepada narapidana yang bersangkutan diberikan kebebasan lebih banyak ditempatkan pada lembaga pemasyarakatan melalui pengawasan (*medium security*).

3. Tahap Ketiga

Jika proses pembinaan terhadap narapidana telah dijalani setengah dari masa pidana yang sebenarnya menurut Tim Pengamat Pemasyarakatan (TPP). Telah mencapai cukup kemajuan-kemajuan, baik secara fisik maupun mental dan juga segi keterampilannya, maka wadah proses pembinaanya diperluas dengan asimilasi yang pelaksanaannya terdiri dua bagian yaitu, yang pertama waktunya dimulai sejak berakhirnya tahap awal sampai dengan 1/2 (setengah) dari masa pidananya. Pada tahap ini pembinaan masih dilaksanakan didalam Lapas dan pengawasannya sudah

memasuki tahap(*medium security*). Tahap kedua dimulai sejak berakhirnya masa lanjutan pertama sampai dengan 2/3 (dua pertiga) masa pidananya. Dalam tahap lanjutan ini narapidana sudah memasuki tahap asimilasi dan selanjutnya dapat diberikan Pembebasan Bersyarat atau cuti menjelang bebas dengan pengawasan *minimum security*.

4. Tahap Keempat

Jika proses pembinaan telah menjalani 2/3 dari masa pidana yang sebenarnya atau sekurang-kurangnya 9 bulan. Pembinaan ini disebut pembinaan tahap akhir yaitu kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan program Integrasi yang mulai sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai berakhirnya dengan beralihnya masa pidana dari narapidana yang bersangkutan. Pembinaan pada tahap ini terhadap narapidana yang memenuhi syarat diberikan cuti menjelang bebas atau pembebasan bersyarat dan pembinaannya dilakukan diluar Lapas oleh Balai Pemasarakatan (BAPAS) yang kemudian disebut pembimbingan klien Pemasarakatan. Pembinaan adalah pemberian tuntuan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa, Intelektual, sikap dan prilaku professional kesehatan jasmani dan rohani klien Pemasarakatan. kemudian disebut Pembimbingan Klien Pemasarakatan. Dalam melaksanakan pembinaan, terdapat acuan program yang harus diikuti.¹⁶

Pembinaan terhadap narapidana tidak terlepas adalah pemenuhan hak dan kewajiban mereka sebagai manusia. Kewajiban narapidana adalah mentaati segala

¹⁶Departemen Kehakiman Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan*, (Cetakan I Tahun 1990), hal 10

peraturan yang ada di lapas, sementara hak-hak mereka antara lain hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, hak untuk mendapatkan makanan yang layak, informasi dan sebagainya. Pemenuhan hak kebutuhan seksual narapidana dalam Sistem Pemasyarakatan dilaksanakan melalui mekanisme Cuti Mengunjungi Keluarga (CMK) bagi narapidana, dimana berdasarkan tahapan pembinaan, hak CMK bisa diperoleh oleh narapidana apabila telah memasuki tahap pembinaan ketiga dengan pengamanan minimum security.

Sahardjo mengemukakan suatu gagasan “Sistem Pemasyarakatan” sebagai tujuan dari pidana penjara. Sehubungan dengan ini maka sistem kepenjaraan telah ditinggalkan dan memakai system pemasyarakatan yang mengedepankan hak-hak narapidana.¹⁷ Hak narapidana tersebut antara lain terdapat pada Pasal 14 Ayat (1) UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yaitu :

1. Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
2. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani
3. Mendapatkn pembinaan dan pengajaran
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
5. Menyampaikan keluhan
6. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang
7. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
8. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya
9. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
10. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga
11. Mendapatkan pembebasan bersyarat
12. Mendapat cuti menjelang bebas
13. Mendapat hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

¹⁷ A.Widiada Gunakarya, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, (Armico, Bandung, 1988), hal.

Terpenuhinya hak-hak narapidana memiliki dampak positif terhadap kehidupan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. Terwujudnya tata kehidupan yang aman dan tertib yang pada akhirnya mampu mewujudkan narapidana yang telah siap kembali ke masyarakat sebagai manusia yang bermartabat, siap menjalankan perannya di masyarakat dan berbakti terhadap bangsa dan negara.

2. Fungsi dan Tugas Lembaga Pemasyarakatan

1. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

sahardjo dalam pidatonya pengukuhan gelar doktor honoriscauso di Universitas Indonesia membuat suatu sejarah baru dalam dunia kepenjaraan Indonesia. Dikatakan, bahwa narapidana itu adalah orang yang tersesat yang mempunyai waktu dan kesempatan untuk bertobat, yang dalam keberadaannya perlu mendapat pembinaan. Selanjutnya dikatakan, tobat tidak dapat dicapai dengan hukuman dan penyiksaan, tetapi dengan bimbingan agar kelak bahagia dunia akhirat.

Memahami fungsi lembaga pemasyarakatan yang dikemukakan sahardjo sejak itu dipakai sistem pemasyarakatan sebagai metode pembinaan narapidana, jelas terjadi perubahan fungsi lembaga pemasyarakatan yang terjadi tempat pemabalsan berganti sebagai tempat pembinaan. Di dalam perjalannya, bentuk pembinaan yang diterapkan bagi narapidana (pola pembinaan narapidana/tahanan 1990 Dapertemen Kehakiman) meliputi :

- a. Pembinaan berupa interaksi langsung bersifat kekeluargaan antara pembina dengan yang dibina.

- b. Pembinaan yang bersifat *persuasive* yaitu berusaha merubah tingkah laku melalui keteladanan
- c. Pembinaan berencana, terus-menerus dan sistematis
- d. Pembinaan kepribadian yang meliputi kesadaran berdasarkan, berbangsa dan bernegara, Intelektual, kecerdasan, kesadaran hukum, keterampilan, mental spiritual.

Kesadaran akan tujuan pembinaan narapidana, cara mencapainya dilakukan berbagai tahap:

- a. Mengenal diri sendiri. Dalam tahap mengenal diri sendiri narapidana dibawa dalam suasana dan situasi yang dapat merenungkan, menggali, dan mengenali diri sendiri. Mengenal diri sendiri adalah menganal hal-hal yang positif dan negative, hal yang mendasari yaitu manusia adalah sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai misi, tugas sebagai hamba Tuhan, memahami hubungan manusia dengan Tuhannya, sebagai makhluk individu sebagai anggota masyarakat dan sebagai bangsa.
- b. Memiliki kesadaran beragama, mampu mewujudkan kesadaran tersebut dalam tindakan dan perbuatan sebagai makhluk beragama.
- c. Mengenal potensi diri, dan mampu mengembangkan potensi diri.
- d. Mengenal cara memotivasi, yaitu mampu memotivasi diri sendiri ke arah yang positif, tidak berhenti berusaha, menatap masa depan sebagai harapan dan membuang masalah sebagai sejarah yang tak akan terulang.
- e. Mampu memotivasi orang lain, kelompok dan keluarga dan masyarakat sekelilingnya.
- f. Mampu memiliki kesadaran yang tinggi baik untuk diri sendiri, keluarga, kelompoknya, masyarakat sekelilingnya, agama, bangsa dan negaranya.
- g. Mampu berpikir dan bertindak berdasarkan keputusannya.
- h. Memiliki kepercayaan diri yang kuat
- i. Memiliki tanggungjawab
- j. Menjadi pribadi yang utuh, yaitu mampu menghadapi segala tantangan, hambatan, halangan dan rintangan dalam masalah apapun pada setiap langkah kehidupannya. Menjadi manusia yang konsekuen, berkepribadian, bertanggungjawab, berorientasi kedepan, selalu ingin maju dan berpikir yang positif.¹⁸

¹⁸ Diah Gustiani. *dkk. Hukum Penitensia dan Sistem Pemasyarakatan di Indonesia.* (Bandar Lampung. 2013), Hal. 67-68

2. Tugas Lembaga Pemasyarakatan

Tugas Lembaga Pemasyarakatan meliputi:

- a. Melakukan pembinaan narapidana atau anak didik
- b. Melakukan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
- c. Melakukan bimbingan sosial atau kerohanian narapidana/anak didik
- d. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan.

3. Tata tertib lembaga pemasyarakatan

Tata tertib di lembaga pemasyarakatan telah di atur dalam Peraturan Menteri Hukum Dan HAM RI No 6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Dan Rutan, dalam peraturan tersebut telah di tetapkan kewajiban dan larangan bagi narapidana yaitu dalam Bab II pasal 3 dan 4 yang mana isinya sebagai berikut.

Setiap Narapidana atau Tahanan wajib:¹⁹

- a. taat menjalankan ibadah sesuai agama dan/atau kepercayaan yang dianutnya serta memelihara kerukunan beragama;
- b. mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan;
- c. patuh, taat, dan hormat kepada Petugas;
- d. mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan;
- e. memelihara kerapian dan berpakaian sesuai dengan norma kesopanan;
- f. menjaga kebersihan diri dan lingkungan hunian serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka kebersihan lingkungan hunian; dan
- g. mengikuti apel kamar yang dilaksanakan oleh Petugas Pemasyarakatan.

Setiap Narapidana atau Tahanan dilarang:

- a. mempunyai hubungan keuangan dengan Narapidana atau Tahanan lain maupun dengan Petugas Pemasyarakatan;
- b. melakukan perbuatan asusila dan/atau penyimpangan seksual;
- c. melakukan upaya melarikan diri atau membantu pelarian;
- d. memasuki Steril Area atau tempat tertentu yang ditetapkan Kepala Lapas atau Rutan tanpa izin dari Petugas pemasyarakatan yang berwenang;

¹⁹ Peraturan Menteri Hukum Dan HAM RI No 6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Dan Rutan

- e. melawan atau menghalangi Petugas Pemasarakatandalam menjalankan tugas;
- f. membawa dan/atau menyimpan uang secara tidak sah dan barang berharga lainnya;
- g. menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, dan/atau mengkonsumsi narkotika dan/atau prekursor narkotika serta obat-obatan lain yang berbahaya;
- h. menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, dan/atau mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol;
- i. melengkapi kamar hunian dengan alat pendingin, kipas angin, televisi, dan/atau alat elektronik lainnya;
- j. memiliki, membawa dan/atau menggunakan alat elektronik, seperti *laptop* atau komputer, kamera, alat perekam, telepon genggam, pager, dan sejenisnya;
- k. melakukan pemasangan instalasi listrik di dalam kamar hunian;
- l. membuat atau menyimpan senjata api, senjata tajam, atau sejenisnya;
- m. membawa dan/atau menyimpan barang-barang yang dapat menimbulkan ledakan dan/atau kebakaran;
- n. melakukan tindakan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun psikis, terhadap sesama Narapidana, Tahanan, Petugas Pemasarakatan, atau tamu/pengunjung;
- o. mengeluarkan perkataan yang bersifat provokatif yang dapat menimbulkan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban;
- p. membuat tato, memanjangkan rambut bagi Narapidana atau Tahanan Laki-laki, membuat tindik, mengenakan anting, atau lainnya yang sejenis;
- q. memasuki blok dan/atau kamar hunian lain tanpa izin Petugas Pemasarakatan;
- r. melakukan aktifitas yang dapat mengganggu atau membahayakan keselamatan pribadi atau Narapidana, Tahanan, PetugasPemas yarakatan, pengunjung, atau tamu;
- s. melakukan perusakan terhadap fasilitas Lapas atau Rutan;
- t. melakukan pencurian, pemerasan, perjudian, atau penipuan;
- u. menyebarkan ajaran sesat; dan
- v. melakukan aktifitas lain yang dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban Lapas atau Rutan.

Dalam bab III dijelaskan tentang jenis hukuman dan pelanggaran disiplin bagi warga binaan yaitu pasal 8 sampai pasal 11, yang isinya sebagai berikut:

Narapidana atau Tahanan yang melanggar tata tertib, dijatuhi:

- 1) Hukuman Disiplin tingkat ringan, meliputi:
 - a. memberikan peringatan secara lisan; dan
 - b. memberikan peringatan secara tertulis.
- 2) Hukuman Disiplin tingkat sedang, meliputi:
 - a. memasukkan dalam sel pengasingan paling lama 6 (enam) hari; dan
 - b. menunda atau meniadakan hak tertentu dalam kurun waktu tertentu berdasarkan hasil Sidang TPP.
 - c. Menunda atau meniadakan hak tertentu sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf b dapat berupa penundaan waktu pelaksanaan kunjungan.

- 3) Hukuman Disiplin tingkat berat, meliputi:
 - a. memasukkan dalam sel pengasingan selama 6 (enam) hari dan dapat diperpanjang selama 2 (dua) kali 6 (enam) hari; dan
 - b. tidak mendapatkan hak remisi, cuti mengunjungi keluarga, cuti bersyarat, asimilasi, cuti menjelang bebas, dan pembebasan bersyarat dalam tahun berjalan dan dicatat dalam register F dan.
- 4) Untuk alasan kepentingan keamanan, seorang Narapidana/Tahanan dapat dimasukkan dalam pengasingan dan dicatat dalam register H.

Adapun penjatuhan hukuman disiplin bagi warga binaan yang melanggar peraturan sebagai berikut:

1. Penjatuhan hukuman disiplin tingkat ringan bagi Narapidana dan Tahanan yang melakukan pelanggaran:
 - a. tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan;
 - b. meninggalkan blok hunian tanpa izin kepada petugas blok;
 - c. tidak mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan;
 - d. tidak mengikuti apel pada waktu yang telah ditentukan;
 - e. mengenakan anting, kalung, cincin, dan ikat pinggang;
 - f. melakukan perbuatan atau mengeluarkan perkataan yang tidak pantas dan melanggar norma kesopanan atau kesucilaan; dan
 - g. melakukan tindakan yang berdasarkan pertimbangan sidang tim pengamat pemasyarakatan termasuk dalam perbuatan yang dapat dikenakan Hukuman Disiplin tingkat ringan.
2. Narapidana dan Tahanan yang dijatuhi Hukuman Disiplin tingkat sedang jika melakukan pelanggaran:
 - a. memasuki Steril Area tanpa ijin petugas;
 - b. membuat tato dan/atau peralatannya, tindik, atau sejenisnya;
 - c. melakukan aktifitas yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri atau orang lain;
 - d. melakukan perbuatan atau mengeluarkan perkataan yang tidak pantas yang melanggar norma keagamaan; melakukan aktifitas jual beli atau utang piutang;
 - e. melakukan perbuatan yang termasuk dalam kategori yang mendapatkan Hukuman Disiplin tingkat ringan secara berulang lebih dari 1 (satu) kali; dan
 - f. melakukan tindakan yang berdasarkan pertimbangan sidang tim pengamat pemasyarakatan termasuk dalam perbuatan yang dapat dikenakan Hukuman Disiplin tingkat sedang.
3. Narapidana dan Tahanan yang dijatuhi Hukuman Disiplin tingkat berat jika melakukan pelanggaran:
 - a. tidak mengikuti program pembinaan yang telah ditetapkan;
 - b. mengancam, melawan, atau melakukan penyerangan terhadap Petugas;
 - c. membuat atau menyimpan senjata api, senjata tajam, atau sejenisnya;

- d. merusak fasilitas Lapas atau Rutan;
- e. mengancam, memprovokasi, atau perbuatan lain yang menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban;
- f. memiliki, membawa, atau menggunakan alat komunikasi atau alat elektronik;
- g. membuat, membawa, menyimpan, mengedarkan atau mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol;
- h. membuat, membawa, menyimpan, mengedarkan, atau mengkonsumsi narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif lainnya;
- i. melakukan upaya melarikan diri atau membantu Narapidana atau Tahanan lain untuk melarikan diri;
- j. melakukan tindakan kekerasan terhadap sesama penghuni maupun petugas;
- k. melakukan pemasangan atau menyuruh orang lain melakukan pemasangan instalasi listrik di dalam kamar hunian;
- l. melengkapi untuk kepentingan pribadi di luar ketentuan yang berlaku dengan alat pendingin, kipas angin, kompor, televisi, slot pintu, dan/atau alat elektronik lainnya di kamar hunian;
- m. melakukan perbuatan asusila atau penyimpangan seksual;
- n. melakukan pencurian, pemerasan, perjudian, atau penipuan;
- o. menyebarkan ajaran sesat;
- p. melakukan perbuatan yang termasuk dalam kategori yang mendapatkan hukuman disiplin tingkat sedang secara berulang lebih dari 1 (satu) kali atau perbuatan yang dapat menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban berdasarkan penilaian sidang TPP; dan
- q. melakukan tindakan yang berdasarkan pertimbangan sidang TPP termasuk dalam perbuatan yang dapat dikenakan Hukuman Disiplin tingkat berat.

Penjatuhan Hukuman Disiplin kepada Narapidana atau Tahanan wajib dicatat dalam kartu pembinaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan bagaimana Strategi lapas curup dalam melakukan Pembinaan agama islam dan cara meningkatkan kualitas Pembinaan bagi nara pidana, hasil penelitian merujuk kepada mutu jawaban responden, kemudian digambarkan dengan kata – kata dalam bentuk bentuk Naratif.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. “Pihak-pihak ini dinamakan Responden penelitian.”²⁰ Jadi Subjek penelitian adalah Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Menurut pendapat lain yang dimaksud subjek atau informan penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut informan penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang di teliti, diantara sekian banyak informan yang memiliki informasi mengenai objek yang di teliti, tidak semuanya dapat memberikan data yang valid, maka dari itu penelitian kualitatif ini diperlukan beberapa orang yang benar-benar mengerti dan bisa dijadikan acuan yang benar dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai sumber data antara lain:

²⁰ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 85

1. Badan Pembinaan Masyarakat (BAPAS) LP curup
2. Tenaga Pengajar LP curup
3. Para Waragabinaan yang ikut di bina

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data Primer penelitian ini bersumber dari informan dan kondisi objek lokasi penelitian yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan bidang Pembinaan agama Islam di lapas.

2. Data Sekunder

Data Sekunder pada penelitian bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan para warga binaan yang terlibat, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan media-media untuk membantu dalam proses Pembinaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

“Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.”²¹ Dalam penelitian ini, penulis selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara partisipatoris dilapangan. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1998), hal.136

data mengenai letak geografis Lepas, keadaan bangunan dan lingkungannya serta keadaan warga binaan, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

2. Metode Wawancara

Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian secara langsung atau berhadap-hadapan. Dalam hal ini, peneliti memilih interview bebas sebagai alternative mengenai hal-hal yang perlu ditanyakan dilapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai strategi Lepas dalam upaya meningkatkan kualitas pedidikan agama bagi narapidana.

3. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”²² Metode dokumentasi digunakan untuk menyimpan data berupa, catatan, transkrip, buku, dan dokumentasi lain yang diperlukan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sejarah berdiri, status, struktur organisasi dan personalia secara struktural dan fungsional lepas kelas II A Curup.

E. Instrumen Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 329

menerus sampai datanya jenuh.²³ Moleong juga menjelaskan analisa data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisa dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapi selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti ”merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.²⁵

2. Penyajian Data

Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.333

²⁴ Lexi J.Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1997), hal. 280

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal. 247

3. Menarik Kesimpulan

Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat, dan mudah dipahami. Dari hasil pengumpulan data, penggabungan data dan penyajian data maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun caranya antara lain:

- a. Metode deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus. Jadi ini digunakan penulis apabila menemukan sejumlah data, dalil, teori maupun berbagai keterangan yang masih bersifat umum untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan khusus untuk mencari kesimpulan umum. Kesimpulan yang diambil dari sejumlah data, dalil, teori maupun berbagai keterangan, dari suatu hal yang bersifat khusus, kemudian dianalisa apabila menemukan teori yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

LP Curup kelas II A terletak di kelurahan Adirejo, kecamatan Curup Kota, kabupaten Curup, propinsi Bengkulu dan merupakan lembaga pemasyarakatan formal yang berada dibawah naungan Menteri Kehakiman daerah ini dibangun diatas areal tanah seluas lebih kurang 6.500 m², secara geografis LP Curup kelas II A ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebalah timur berbatasan dengan pemakaman Air Putih dan Adirejo
- b. Sebalah selatan berbatasan dengan rumah warga Adirejo
- c. Sebalah barat berbatasan dengan kelurahan Talang Benih Ujung
- d. Sebalah utara berbatasan dengan rumah warga Adirejo

Dilihat dari segi keberadaan, lokasi LP Curup kelas II A ini cukup strategis, Karena masih dekat dengan keramaian kota sehingga cukup tenang dan nyaman dari marabahaya dari orang-orang jahat. Disamping itu lokasi ini juga mudah terjangkau dari kantor polisi yang mengantar dan menjemput warga binaan untuk menjalani siding kasus yang menimpinya.

2. Sejarah Perkembangan Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup.

Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup dilihat dari historisnya yakni pertama kali mulai dibuka pada tahun 1955 di jalan kartini gedung veteran belakang Bioskop Merdeka yang sekarang, yang mana sifatnya masih menumpang sementara, tahun 1956 penjara dipindahkan ke Adi Rejo Kecamatan Curup, sementara bangunannya belum selesai

dipindahkan ke Sekolah Pembinaan Guru (SPG) Negeri Curup (disimpang Kantor Kejaksaan Negeri Curup) dan pada tahun 1960 dibangunlah gedung penjara dengan sistem Blok.²⁶

Tahun 1979 terjadi gempa bumi yang mengakibatkan sebagian besar gedung penjara dengan sistem blok tersebut mengalami kerusakan. Sehingga sebagian besar penghuni penjara dipindahkan ke penjara Bengkulu. Akan tetapi pemerintah kabupaten Curup pada tahun 1981 membangun kembali penjara itu. Dengan luas likasnya, “98 m x 87 m, kamar 4 m x 3,5 m, dan satu mushallah 8 m x 8 m. Bangunan tersebut berbentuk sistem Paviliun..

Hingga sampai saat ini Jumlah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 23 Juli 2016 yakni berjumlah 632 orang, yang terdiri dari 613 laki-laki dan 19 orang perempuan.

Dengan demikian jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini tidak bisa ditetapkan jumlahnya sebab mengapa, kemungkinan dari hari ke hari bisa jadi bertambah dan juga sebaliknya bisa jadi berkurang jadi disini peneliti ambil pada 23 Juli 2018 saja dengan jumlah 632 orang, yang terdiri dari 613 laki-laki dan 19 orang perempuan.

3. Struktur Organisasi LP

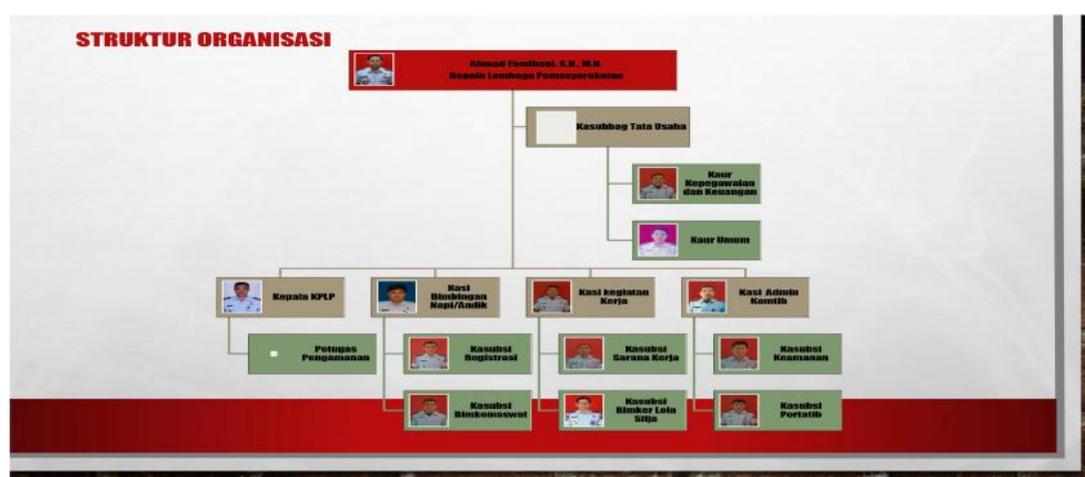
²⁶ Sairil Mustami, *Aktifitas Keagamaan dan Pengaruhnya Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Curup*, skripsi, IAIN Raden Patah, Curup, 1994, hal. 13

Bertitik tolak dari keputusan “ Presidium Kabinet Ampera pada tanggal 3 November 1986 No. 75/v/Kep/II/1986 dan kep. MP.RI No. 04. PR. 03 tahun 1985, menetapkan tentang struktur organisasi dan pembagian tugas Direktur Jendral Pemasarakatan yang bernaung dalam lingkungan Depertemen kehakiman. Hal ini khusus dalam megitegrasikan kehidupan dan penghidupan warga binaan dalam rangka kepentingan sistem pemasarakatan.

Mekanisme kerja khususnya hubungan dan jalur-jalur pemerintahan dan staf, hendaknya mampu dilaksanakan secara berbeda agar pelaksanaan tugas di setiap unit kerja dapat berjalan dengan lancar. Maka dengan demikian struktur organisasi tidak boleh menjadai faktor penghambat, sehingga harus diperlakukan secara luas sepanjang tidak melanggar ketentuan yang ada.²⁷

Dibawah ini adalah struktur kepengurusan LP yang dianggap penting untuk diketahui, diantaranya yaitu:

Adapun pejabat-pejabat yang pernah mengepalai sejak berdidrinya Lembaga



²⁷ Sairil, Mustami, *Op. Cit.*, hal. 16

Pemasyarakatan (LP) Curup adalah sebagai berikut:

- a. 1956 s/d 1960 dikepalai oleh Bapak Maksun (Kepala Penjara yang pertama).
- b. 1960 s/d 1961 dikepalai oleh Bapak Suparman.
- c. 1961 s/d 1963 dikepalai oleh Bapak Syarif Ali.
- d. 1963 s/d 1969 dikepalai oleh Bapak Sastrowinangun
- e. 1969 s/d 1972 dikepalai oleh Bapak A. Kadir.
- f. 1972 s/d 1985 dikepalai oleh Bapak Margodi Bc. IP
- g. 1985 s/d 1988 dikepalai oleh Bapak Usman P.Ratu Bc.IP
- h. 1988 s/d 1991 dikepalai oleh Bapak Drs. LS. Allagan Bc.IP
- i. 1991 s/d 1995 dikepalai oleh Bapak Drs. Asjudin Rana Bc. IP
- j. 1995 s/d 1998 dikepalai oleh Bapak Drs. Soedarso
- k. 1998 s/d 2002 dikepalai oleh Bapak Drs. Murjito Bc.IP
- l. 2002 s/d 2005 dikepalai oleh Bapak Drs. Edy Mulyani. SH, Msc
- m. 2005 s/d 2010 dikepalai oleh Bapak Lukman Effendi Bc, IP. SH
- n. 2010 s/d 2011 dikepalai oleh Bapak Abdul Aris, Bc, IP, S.Sos
- o. 2011 s/d 2013 dikepalai oleh Bapak Edi Prayetno, Bc, IP, S.H
- p. 2013 s/d 2014 dikepalai oleh Bapak Yoseph Bc, I.P, S.H
- q. 2014 s/d 2016 dikepalai oleh Bapak Bambang Basuki Bc., I.P., S.H
- r. 2016 s/d 2017 dikepalai oleh bapak Iwan Amir, Bc., IP., SH
- s. 2017 s/d sekarang di kepalai oleh bapak Ahmad Faedhoni, Bc., Ip., SH

4. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

Mewujudkan Lapas yang bersih dan beretos kerja tinggi dalam pelayanan, perawatan dan Pembinaan WBP serta turut aktif dalam penegakan hukum dan perlindungan HAM

b. Misi

1. Memberikan layanan dan pemenuhan hak terhadap WBP dan pengunjung dengan menjunjung tinggi hukum dan perlindungan HAM
2. Melaksanakan perawatan, Pembinaan dan pembimbingan yang berbudaya bersih serta berbudi pekerti luhur sehingga WBP dapat kembali menjadi warga negara yang aktif dan produktif di tengah masyarakat.
3. Menciptakan hukum yang humanis dan berkeadilan guna membangun karakter petugas pemasyarakatan yang memiliki komitmen, berkualitas dan bertanggungjawab dalam mengayomi WBP.

c. Motto

Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas dalam mengayomi dengan hati nurani.²⁸

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pembinaan Agama Islam Di Lapas Kelas II A Curup

Praktek pembinaan agama Islam pada dasarnya adalah proses pendidikan.

Pendidikan ini seyogyanya diberikan sejak dari buaian hingga meninggal dunia, dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Drs. H Zuhairi dkk, Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan pembinaan agama islam dilapas kelas II A Curup, secara umum pembinaan agama yang ada di lapas curup sudah

²⁸Dokumentasi LP kelas 2 Curup, Tahun 2018

berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari kegiatan para narapidana yang melakukan kegiatan seperti pengajian, sholat dhuha, belajar ngaji, dan hafalan surat-surat pendek.

Adapun program-program yang ada di lapas curup yaitu, pengajian rutin setiap hari senin sampai dengan hari juma'at, dimana guru-guru yang mengisi pengajian tersebut adalah guru-guru yang didatangkan dari luar, adapun materi-materi yang di sampaikan antara lain yaitu, tentang keimanan (tauhid), fiqih ibadah, akidah akhlak, ta'lim wa ta'lum dan berzanji-marhaban.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Agung :

Pembinaan dilapas Curup sudah berjalan dengan baik, hal itu terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan juga program-program yang ada telah berjalan dengan baik seperti risma, sholat dhuha berjama'ah, belajar membaca al-qur'an, praktek shalat, hafalan surat-surat pendek serta tata cara kepengurusan jenazah²⁹

Untuk memperdalam hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu :

Pembinaan yang ada dilapas saat ini sudah baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal itu dapat kami rasakan dari proses pembelajaran yang ada, kemudian dari tenaga pengajar pun memang benar-benar yang menguasai bidangnya. Dan metode-metode yang digunakan pun bervariasi sehingga kami lebih cepat memahami dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.³⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat penulis pahami bahwa pembinaan akhlak di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup merupakan salah satu hal yang terpenting dan diutamakan demi tercapainya suatu keberhasilan dari pembinaan agama Islam yang di laksanakan di Lembaga Pemasyaraktan (LP) Curup tersebut.

²⁹ Agung, wawancara, tanggal 25 Juli 2018

³⁰ Iwan, wawancara, tanggal 25 Juli 2018

Untuk lebih jelasnya lagi tentang program pembinaan yang ada di lapas curup, maka penulis paparkan tentang jadwal kegiatan pembinaan agama islam yang ada di lapas curup.

Tabel I
Jadwal Pembinaan Agama Islam

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pembimbing	Keterangan
	Senin	08.00 – 08.30	Kumpul pagi		
		08.30 – 09.00	Shalat Dhuha	Panitia	
		09.00 – 09.30	Istirahat Makan Pagi		
		09.30 – 12.00	Keimanan (Tauhid)	Drs. H. Damanhuri	MUI
		12.00 – 12.45	Sholat Zhuhur		
		12.45 – 13.45	Apel Siang (Makan)		
		13.45 – 15.30	Praktek Ibadah	Pengurus Masjid	
		15.30 – 16.00	Sholat Asyar		
		16.00 - 17.00	Al-qur'an dan Iqro	Remaja Islam Masjid	
		17.00 – 18.00	Istrahat dan Apel sore		
	18.00 – 18.45	Sholat Magrib Berjamaah			

		18.45 – 19.20	Ceramah Umum	Irwandi Saputra, SH.M.Pd	
		19.20 – 19.40	Sholat Isya Berjamaah		
		19.40 – 20.00	Masuk Kamar		
No	Hari/Tg I	Waktu	Materi	Pembimbing	Keterangan
	Selasa	08.00 – 08.30	Kumpul pagi		
		08.30 – 09.00	Shalat Dhuha		
		09.00 – 09.30	Istirahat		
		09.30 – 10.45	Fiqh Ibadah	Drs. Djoko Mulyono, M.Pd	Kemenag
		10.45 – 12.00	Fiqh Ibadah	Drs. Djoko Mulyono, M.Pd	
		12.00 – 12.45	Sholat Zhuhur		
		12.45 – 13.45	Apel Siang (Makan)		
		13.45 – 15.30	Syarh Islam / Sirah Nabawiyah	Yayasan Al – Islah (Ustad Abu Wahyu)	
		15.30 – 16.00	Sholat Asyar		
		16.00 - 17.00	Hapalan Surat Pendek	Pengurus Masjid	
		17.00 – 18.00	Istirahat Apel sore		
		18.00 –	Sholat Magrib		

		18.45	Berjamaah		
		18.45 – 19.20	Ceramah Umum	Sri Harmowo, Bc.IP,SH.	
		19.20 – 19.40	Sholat Isya Berjamaah		
		19.40 – 20.00	Masuk Kamar		

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pembimbing	Keterangan
	Rabu	08.00 – 08.30	Kumpul pagi		
		08.30 – 09.00	Shalat Dhuha		
		09.00 – 09.30	Istirahat		
		09.30 – 12.00	Akidah Akhlak	Drs. Lathoib Husen	Kemenag
		12.00 – 12.45	Sholat Zhuhur		
		12.45 – 14.00	Apel Siang (Makan)		
		14.00 – 15.30	<i>Kiratul Quran /Iqro</i>	Pengurus Masjid	
		15.30 – 16.00	Sholat Asyar		
		16.00 - 17.00	Al-qur'an/ Hapalan Surat Pendek	Pengurus Masjid	
		17.00 – 18.00	Istrahat dan Apel		
		18.00 –	Sholat Magrib		

		18.45	Berjamaah		
		18.45 – 19.20	Ceramah Umum	Darwis, S.Sos.	
		19.20 – 19.40	Sholat Isya Berjamaah		
		19.40 – 20.00	Masuk Kamar		

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pembimbing	Keterangan
	Kamis	08.00 – 08.30	Kumpul pagi		
		08.30 – 09.00	Shalat Dhuha		
		09.00 – 09.30	Istirahat		
		09.30 – 10.45	Kesenian dan Olah raga		
		10.45 – 12.00	Ta'lim wa Ta'lum	Ponpes Assalam	
		12.00 – 12.45	Sholat Zhuhur		
		12.45 – 13.45	Apel Siang (Makan)		
		13.45 – 15.00	Al Barjanzi dan Marhaban	M. Syarofi	
		15.00 – 15.30	Praktek Sholat		
		15.30 – 16.00	Sholat Asyar		
		16.00 -	Kebersihan Masjid	Remaja Islam	

		17.00	dan Perawatan	Masjid	
		17.00 – 18.00	Istirahat Apel sore		
		18.00 – 18.45	Sholat Magrib Berjamaah		
		18.45 – 19.20	Ceramah Umum	Pengurus Masjid	
		19.20 – 19.40	Sholat Isya Berjamaah		
		19.40 – 20.00	Masuk Kamar		

No	Hari/Tgl	Waktu	Materi	Pembimbing	Keterangan
	Jum'at	08.00 – 08.30	Kumpul pagi		
		08.30 – 09.00	Shalat Dhuha		
		09.00 – 09.30	Istirahat		
		09.30 – 11.45	Barzanji Marhaban	M. Syaropi	
		12.00 – 12.45	Sholat Jum'at		
		12.45 – 13.45	Apel Siang (Makan)		
		13.45 – 15.30	Setoran Hafalan	M. Syafe'i (Imam Masjid)	
		15.30 – 16.00	Sholat Asyar		
		16.00 -	Setoran Hafalan	M. Syafe'i	

		17.00		(Imam Masjid)	
		17.00 – 18.00	Istirahat Apel sore		
		18.00 – 18.45	Sholat Magrib Berjamaah		
		18.45 – 19.20	Ceramah Umum	Sudirman, S.Sos.	
		19.20 – 19.40	Sholat Isya Berjamaah		
		19.40 – 20.00	Masuk Kamar		

Sumber: *Dokumentasi LP tahun 2018*

Dari jadwal tersebut dapat dilihat bahwa pembinaan agama islam yang ada di LP curup tidak hanya penyampaian secara materi saja tetapi ada juga prakteknya, dan dapat kita lihat betapa banyak jadwal kegiatan yang di sediakan oleh pihak lapas untuk membina para warga binaan tersebut. Untuk mencapai tujuan yang di inginkan, maka harus menggunakan metode yang tepat, karena mengingat latar belakang pserta didik yang tidak sama, baik dari latar belakang keluarga, pendidikan, maupun latar belakang kasus mereka. Maka di perlukan suatu metode yang tepat.

Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.³¹

³¹ Mahmud Zein, *Methodology Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), h. 167

Metode pembinaan agama islam merupakan cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan pembinaan. Sehingga semakin baik penggunaan metode pembinaan yang ingin dicapai, sehingga semakin berhasil pula pencapaian tujuan, artinya apabila pembina tepat dalam memilih metode yang disesuaikan dengan materi/ bahan, narapidana, situasi, dan kondisi, media, maka semakin berhasil pula tujuan pemebinaan yang ingin dicapai.

Metode yang kita gunakan bermacam-macam, tergantung dengan materi yang akan kita sampaikan, karena kalau hanya menggunakan satu metode saja maka para binaan akan cepat bosan dan tidak fokus, maka kita selaku pembimbing harus pintar membaca situasi dan kondisi peserta didik. Jelas pak syarofi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa Lembaga Pemasarakatan(LP) Curup ini mempunyai tiga metode yang diterapkan dalam pembinaan agama Islam, yaitu:

1) Metode ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah merupakan metode yang lebih sering diterapkan dalam proses pembinaan agama Islam. Metode ini disampaikan melalui penyampaian materi dengan penuturan lisan secara langsung. Secara umum, metode ini juga menrapkan suatu kondisi dialog (tanya jawab) pada sesi terakhir dari sebuah penyampaian ceramah.

Metode kita gunakan bermacam-macam tergantung dengan materi yang akan kita sampaikan, contohnya kita akan membahas tentang tauhid (keimanan), maka metode yang kita gunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab, mengapa demikian? Karena metode ini mudah dan praktis, selain itu juga metode ini memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya. Jelas pak syrofi

2) Metode Demonstrasi

Dalam metode ini siswa dituntut untuk selalu aktif untuk memperagakan suatu proses dan melakukan suatu aktivitas yang telah ditentukan dengan menggunakan alat-alat secara khusus dalam mempertunjukan kemampuannya. Kegunaan dari metode ini adalah memberikan tahapan keyakinan kepada orang lain bahwa apa yang dilakukannya akan mampu membangkitkan semangat orang lain untuk mempelajari dan melakukannya. Alat yang dipakai biasanya dilengkapi pula dengan keterangan secara lisan, gambar-gambar, bagan ataupun kertas dan alat lainnya.

Metode ini kita gunakan agar peserta didik paham dengan apa yang kita sampaikan, tidak hanya mendengarkan saja, karena kalau hanya mendengarkan akan cepat lupa, maka kita adakan praktek biar tidak cepat lupa, karena kadang-kadang apa yang disampaikan tidak sesuai dengan yang di praktikan oleh peserta didik, maka dengan metode ini kita berharap peserta didik lebih paham dan bisa menerapkannya. Jelas pak Agung

3) Metode Penugasan / hafalan

Metode ini sebenarnya metode lanjutan setelah diberikannya materi pembinaan yang kemudian peserta diberikan tugas khusus untuk menyelesaikan diluar waktu kegiatan sedang dijalankan. Materi digunakan untuk mendorong peserta dalam memahami lebih lanjut terhadap materi yang telah disampaikan.

Metode ini kita berikan kepada warga binaan agar mereka tetap belajar meskipun belajarnya amndiri, karena kalau tidak seperti ini mereka tidak akan belajar lagi, seperti bacaan shalat, kalau kita tidak suruh hafalkan dan beri tugas mereka tidak akan menghafal dan belajar lagi. Karena waktu mereka terbatas, maka untuk mencari solusinya ya dengan memberi tugas dan hafalan. Tegas pak Agung

2. Strategi Lapas Kelas II A Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.

Proses pembinaan agama itu terjadi melalui dua kemungkinan:

1) Melalui Proses Pendidikan

Pembinaan agama melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis, dalam ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini berarti bahwa pembinaan agama itu harus dimulai sejak lahir, karena setiap jenjang yang dilalui anak akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan tumbuh nanti. Apabila kedua orang tuanya mengerti akan agama, maka pengalaman anak yang menjadi bagian pribadinya mengandung unsur-unsur agama pula.

2) Melalui proses pembinaan kembali.

Yang dimaksud poses pembinaan kembali, ialah memperbaiki moral yang telah rusak, atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda

dari pada yang pernah dilaluinya dulu. Biasanya cara ini ditunjukkan pada orang dewasa yang telah melewati umur 21 tahun.³²

Maka dengan demikian dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan proses pembinaan kembali ini biasanya ditujukan pada umur 21 tahun, karena sebelumnya setidaknya ia telah melalui dari ketiga hal tersebut diatas tadi, yaitu: lembaga pendidikan rumah, sekolah dan masyarakat. Dan ini juga penulis katakan sesuai dan berkaitan dengan judul yang penulis amati, yakni Strategi Pembinaan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa Strategi yang dilakukan oleh lapas Curup antara lain yakni mengadakan hubungan kerjasama dengan berbagai instansi agama yang ada dicurup, diantaranya dengan Kantor Kementerian Agama, Baznas, Persatuan Mubaligh, GP Ansor, Persatuan Organisasi NU, Muhammadiyah, Pesantren Al-Islah, dan Ponpes As-salam. Selain dari kerjasama tersebut pihak lapas juga meningkatkan sarana dan prasarana serta meningkatkan program-program keagamaan seperti memperingati hari-hari besar islam, mengadakan pengajian mingguan, dan mengadakan praktek-praktek ibadah lainnya.

Hal-hal diatas peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus lapas Curup, sebagaimana beliau mengatakan :

Strategi yang kami lakukan yaitu dengan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi agama yang ada dicurup, diantaranya Kemenag, Baznas,

³² Zakiah Darajat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 72

Ponpes Al-Islah, Ponpes As-salam, GP Ansor dan lain sebagainya. Dan juga meningkatkan program-program keagamaan serta meningkatkan sarana prasarana lainnya.³³

Selain hal-hal diatas lapas curup juga berupaya melakukan peningkatan kualitas baik dari tenaga pengajar, materi pembelajaran, penguasaan metode, sarana prasarana dan peningkatan kualitas pembelajaran.

a. Peningkatan kualitas guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dalam penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk keperibadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempu melalui pendidikan agama dan umum.

Menurut pak Ardi

Untuk meningkatkan kualitas pembinaan Agama Islam, maka kita harus memperhatikan guru-guru yang akan menyampaikan materi tersebut, apakah dia benar-benar menguasai materi yang akan di sampaikan. Oleh karena itu pihak kita (lapas) telah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi untuk menghadirkan guru-guru yang memang mampu di bidang yang akan diajarkannya.³⁴

Dari keterangan, kita bisa ambil kesimpulan bahwa yang dilakukan pihak lapas untuk meningkatkan kualitas pembinaan yaitu dengan mendatangkan pembina-pembina yang memang memahami di bidang agama,

b. Peningkatan materi

³³ Ardi, wawancara, tanggal 27 Juli 2018

³⁴ Ardi, *ibid*

Dalam rangka meningkatkan pembinaan maka peningkatan materi perlu sekali mendapatkan perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual serta hangat, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran.

Menurut pak Aardi

Materi yang kita siapkan yaitu materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mengapa demikian? Karena mereka (waraga binaan) setelah pulang dari sini akan kembali kepada keluarga dan masyarakat yang ada disekitarnya. dengan diterapkannya materi-materi tentang kehidupan sehari-hari, seperti bacaan dan praktek shalat, zakat, belajar ngaji, dan hapalan-hapalan surat pendek kita berharap masyarakat dapat menerimanya dengan baik.³⁵

c. Peningkatan dalam pemakaian metode

Metode merupakan alat yang di pakai untuk mencapai tujuan, maka sebabai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dalam peningkatan metode disini, bukan menciptakan atau membuat metode yang baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang

³⁵ Aardi, *ibid*

sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar.

Menurut pak syarofi,

Pemakaian metode sangat berpengaruh dalam belajar, karena melihat latar belakang warga Binaan yang berbeda-beda, baik dari umur, kasus, dan pendidikan. Maka kita harus bisa semaksimal mungkin menggunakan metode agar mereka tidak bosan dan mereka tertarik untuk belajar. Kita harus bisa memberi motivasi agar mereka terus mau belajar.

d. Peningkatan sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah ataupun instansi lainnya.

Untuk sarana belajar, kita saat ini terfokus pada dua tempat, yaitu di masjid dan di aula, untuk kedepannya kita akan usahakan membuat satu ruangan lagi untuk belajar, karena mengingat makin banyaknya warga binaan yang ingin belajar agama. Untuk fasilitas seperti buku, iqro, al-Qur'an memang masih sangat kurang, karena buku-buku tentang agama masih sangat terbatas. Jelas pak ardi

e. Peningkatan kualitas belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami peserta didik tidak selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut.

1) Memberi rangsangan

Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang, pendidik harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk

belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dan mempariasikan setiap metode yang dipakai.

Karena disini peserta didiknya beda dengan yang ada di sekolah-sekolah ataupun seperti pengajian-pengajian yang ada di tempat lain, disini muridnya memiliki berbagai variasi baik dari umur, latar belakang pendidikan maupun latar belakang sosial, maka kita sebagai pendidik harus bisa memberi rangsangan atau motivasi kepada peserta didik agar mereka tetap mau belajar dan terus belajar walaupun dalam kondisi yang berbeda. Tegas pak Agung

2) Memberi motivasi belajar

Motivasu belajar sebagai pendorong pserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

Selaian dari program di atas kegiatan-kegiatan lain juga ikut aktif, seperti sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran, pengajian mingguan, kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid), BKM (badan Kemakmuran Masjid). Ini semua merupakan program untuk meningkatkan ketaqwaan bagi warga binaan. Selain dari pada itu pihak lapas juga ada program khusus bagi warga binaan yang telah melalui masa hukuman 2/3 dari masa hukumannya yaitu diajukan untuk bebas bersyarat dengan syarat hafal 10 surat pendek, hafal bacaan sholat lima waktu dan bisa membaca al-qur'an.

1. Remaja Islam Masjid (RISMA)

Risma adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak

keberadaannya dalam menjamin estafet mekmurnya masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. sebagai agen Strategis dalam memeperdayakan umat, risma mempunya peran yang sangat besar dalam menyebarkan kebaikan antar narapidana. Karena dengan adanya risma ini maka mereka yang terhimpun didalamnya akan belajar dan terbiasa dengan lingkungan masjid. Sehingga sekembalinya mereka kemasyarakat dan keluarga mereka akan terbiasa degan kegiatan-kegiatan keislaman dan mereka dapat diterima dengan baiak oleh masyarakat sekitarnya

2. Badan Kemakmuran Masjid

Badan kemakmuran masjid memiliki peran penting dalam pembinaan warga binaan, karena merekala yang mempunya waktu yang cukup banyak tempat para warga binaan bertanya. Maka dari pada itu lapas curup membentuk BKM yang mana pengurus organisasi tersebut merupakan para warga binaan yang dianggap sudah cukup baik dalam bidang pengetahuan pendidikan agama islam, tugas mereka yaitu membantu membina para warga binaan yang ingin belajar mandiri atau diluar jadwal yang telah ditetapkan oleh petugas, mereka mempunyai waktu yang panjang untuk belajar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Pembinaan Agama Islam di Lapas Curup

Menyadari akan tidak mudahnya suatu pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup, maka dari itu dalam pembinaan membutuhkan suatu proses, tidak bisa sekaligus. Kadang-kadang sudah mulai membaik, tapi hilang atau kembali lagi pada awal ia belum mendapatka suatu pembinaan karena berbagai faktor. Baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Kemudian dari hasil wawancara, peneliti melihat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan agama Islam ini. Faktor pendukung dalam proses pembinaan agama Islam dapat dilihat dari beberapa komponen, diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung pembinaan agama Islam

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat ketika kita bersungguh-sungguh dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri kita sendiri. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri kita untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilan menjadi seorang pembina agama islam juga ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi.

Dengan demikian motivasi adalah kunci keberhasilan setiap kegiatan, dari penjelasan bapak Ardi yang menjadi motivasi dalam pembinaan agama islam adalah:

Motivasi saya dalam membina agama Islam di Lembaga Pemasarakatan (LP) Cururp adalah karena setiap muslim sudah diwajibkan untuk mengajarkan ilmunya sebab dengan mengajarkan ilmu dengan hati yang ikhlas maka syurga akan menanti kita, dan siapapun orangnya pasti ingin masuk syurga tanpa ada halangan apapun, pada dasarnya inilah yang menjadi motivasi besar saya untuk melaksanakan pembinaan agama Islam ini.³⁶

Dengan demikian motivasi pak Ardi menjadi pembina agama Islam bagi warga binaan adalah untuk mencapai derajat orang beriman dan menjadi insan yang berguna bagi manusia lainnya, tentu untuk menjadi insan yang memiliki martabat yang tinggi dan berharap menjadi penghuni syurga dari hasil keikhlasan menjadi pembina agama Islam.

Yang menjadi motivasi bagi warga binaan untuk pembinaan agama Islam adalah berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Aslan

saya lebih memahami dan mendalami tentang ilmu agama Islam secara baik, sebab saya merasa jauh dari ajaran Islam sebelum saya masuk Lembaga Pemasarakatan (LP) Cururp ini. Oleh karena itu motivasi saya adalah untuk mengejar ridho Allah SWT melalui pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan (LP) Cururp.³⁷

Dari penjelasan saudara Syahrial Tagor Siregar tersebut diatas yang menjadi motivasi untuk mengikuti pembinaan agama Islam yaitu semata-mata hanya untuk mencapai ridho dari Allah SWT.

³⁶Ardi, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2018

³⁷Aslan B, *wawancara*, tanggal 23 juli 2018

Dalam hal ini pak Niksen menambahkan dari hasil wawancara selaku warga binaan mengatakan bahwa Motivasi dalam pembinaan agama Islam menurutnya adalah:

Jajaran Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup yang mana menurut pak Niksen sangat mendukung dengan adanya pembinaan agama Islam ini, hal ini terlihat dari penyediaan buku-buku agama walaupun belum lengkap akan tetapi telah ada buku untuk kami pelajari, dengan buku ini juga kami bisa sedikit demi sedikit mengetahui mengenai pembinaan agama itu sendiri, kami mengetahui betapa pentingnya agama dalam kehidupan ini.³⁸

b. Sarana Pembinaan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik itu sarana penggedungan maupun sarana yang lain, terlebih lagi sarana dan prasarana yang berkaitan langsung dengan proses pembinaan agama Islam.

Diantara faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup yang disampaikan oleh pak Ardi selaku pembina agama Islam menjelaskan bahwa faktor pendukung tersebut adalah:

1) Masjid

Masjid merupakan salah satu sentral yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini, karena salah satu sarana yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar ilmu agama.

³⁸Niksen, *Wawancara*, tanggal 24 Juli 2018

2) Aula

Aula juga merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini, karena salah satu sarana yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, juga tempat dilaksanakannya perlombaan antar warga binaan, seperti perlombaan-perlombaan pada saat peringatan hari besar Islam (PHBI).

Dalam hal ini pak Ardi menjelaskan bahwa kegiatan perlombaan pada saat peringatan hari besar Islam juga dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup ini, mengingat bahwa kegiatan ini tidak memungkinkan berpusat pada masjid saja, maka pelaksanaannya juga dilaksanakan di ruang Aula.³⁹

2. Faktor Penghambat pembinaan agama Islam

a. Kurangnya Tenaga Pembina

Pembina adalah seorang pendidik atau guru yang melaksanakan pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup, karena dengan adanya pembina atau guru maka proses pembinaan agama Islam akan berjalan dengan baik.

Dalam hal ini pak Ardi menrangkan bahwa tenaga pendidik atau guru pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyaraktan (LP) Curup masih sangat kurang. Tenaga pendidik disini masih sangat kurang, walaupun kita telah melakukan kerjasama kebeberapa instansi untuk meminta tenaga pengajar tapi masih saja kurang, karena peserta makin hari makin banyak⁴⁰

b. Terbatasnya waktu pelaksanaan pembinaan agama Islam

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup masih dikategorikan sangat sedikit sekali, yang mana hanya dilkukan pada setiap hari Senin samapi dengan hari Jum'at dari jam 10.00 WIB samapi dengan jam

³⁹Ardi, *Wawancara*, tanggal 25 Juli 2018

⁴⁰Ardi, *Wawancaradengan*, tanggal 25 Juli 2018

12.00 WIB, maka dengan demikian interaksi antara pembina dengan warga binaan itu masih belum maksimal, mengingat pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Curup yakni sangat banyak.

Menurut pak Aguscik selaku warga binaan menjelaskan bahwa waktu pertemuan sebaiknya di tambah jangan hanya 2 jam, ini tidak memungkinkan untuk kami bisa bertanya mengenai keluhan-keluhan yang kami rasakan dan alami terutama mengenai agama Islam ini.⁴¹

Dari keterangan diatas dapat penulis pahami bahwa waktu pertemuan antara pembina dengan warga binaan masih sedikit sekali, mengingat bahwa keingintahuan warga binaan ini sangat tinggi, tetapi waktulah yang membatasi. Dengan demikian Maka perlu penambahan waktu supaya para warga binaan ini bisa menanyakan apa yang mungkin ia belum ketahui.

C. Kurangnya minat dari warga Binaan

Warga binaan adalah seseorang terhukum yang dikenakan pidana dengan menghilangkan kemerdekaannya ditengah-tengah masyarakat yang telah mendapat keputusan pengadilan (Hakim)⁴².

Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa warga binaan adalah seorang yang telah ditetapkan atau telah mendapatkan suatu keputusan pengadilan atau hukuman dari hakim atas perbuatan atau kesalahan yang telah ia lakukan.

salah faktor penghambat dalam pembinaan yaitu kurangnya minat dari warga binaan untuk belajar, masih sedikit sekali yang dengan sadar dan kemauannya sendiri untuk belajar.

⁴¹ Aguscik, *wawancara*, tanggal 21 juli 2018

⁴² Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*. hal. 13

d. Latar Belakang warga binaan

Warga binaan adalah orang yang telah ditetapkan oleh pengadilan dan telah di vonis hukum. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari pendidikan, keluarga, maupun masalah yang mereka lakukan. Inilah yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan pembinaan karena harus mereka harus menyesuaikan diri dahulu dengan kondisi mereka sekarang, mereka harus mempunyai kesadaran untuk berubah. Psikologi mereka mungkin masih terganggu dengan kondisi mereka yang menyebabkan mereka stres sehingga minat untuk belajar pun tidak ada, maka tugas para pembina untuk membangkitkan kembali semangat para warga binaan untuk berubah, agar mereka mau belajar dan sadar akan apa yang mereka lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di lapangan penulis menyimpulkan bahwa : Strategi Lapas Kelas II A Curup dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembinaan Agama Islam bagi Narapidana adalah sebagai berikut:

1. Secara umum pembinaan Agama Islam sudah cukup baik, hal itu terlihat dari program-program yang di lakukan oleh pihak lapas yakni mengadakan pengajian rutian setiap hari senin Sampai dengan hari Rabu dari jam 09.00 sampai dengan jam 11.30, adapun materi-materi yang disampaikan yaitu: *Pertama* tentang keimanan (tauhid), yaitu belajar tentang keesaan allah SWT. *Kedua* fiqih ibadah, yaitu pembahasan tentang ibadah yang dilakukan dalm kehidupan sehari-hari, *Ketiga* Akhlak yaitu memupuk perilaku orang yang mencintai sesama dan mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam. *Keempat* ta'lim wa ta'lum yaitu belajar tentang tata kehidupan sehari-hari. *Kelima* yaitu berzanji dan marhaban. Selain dari program tersebut, program Pembinaan Agama yang lain juga aktif, seperti Risma, Shalat wajib dan Duha Berjamaah, belajar membaca alqur'an dan Iqro', serta hafalan bacaan shalat dan hafalan ayat-ayat pendek.
2. Strategi Lapas Curup Dalam meningkatkan kualitas pembinaan Agama Islam bagi Narapidana yakni mengadakan kerjasama ke berbagai instansi, selain dari pada itu pihak lapas juga berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui beberapa cara, yaitu *pertama* peningkatan kualitas guru, yaitu dengan mendatangkan guru-guru yang profesional. *Kedua* meningkatkan materi, yaitu dipilhkan materi-materi

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, *ketiga* meningkatkan penggunaan metode, yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menarik, *keempat* peningkatan sarana dan prasarana, yaitu dengan menyediakan fasilitas untuk mendukung program-program tersebut

3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan agama Islam di LP Curup. Yang menjadi faktor pendukung adalah motivasi dari pembina dan warga binaan dalam belajar agama Islam yang kuat dalam diri dan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan, dan sarana prasarana mempunyai standarisasi untuk dimanfaatkan dalam pembinaan agama Islam. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah latar belakang pembina agama Islam yang bukan dari jurusan pembinaan agama Islam, kekurangan pembina agama Islam, sedangkan dari manajemen sarana prasarana adalah waktu pembinaan agama Islam yang sedikit, perpustakaan yang masih kurang berperan,

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang berjudul “Strategi Lapas Kelas II A curup dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam bari Narapidana ”, peneliti berusaha memberikan saran yaitu:

1. Disarankan kepada pihak LP untuk lebih memperhatikan pembinaan agama Islam bagi warga binaan baik yang menyangkut materi, metode, sarana prasarana dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam khususnya bagi warga binaan.

2. Disarankan bagi LP untuk menambah guru pembina agama Islam dari latar belakang perguruan tinggi agama Islam (PTAI) khususnya dari pembinaan agama Islam (PAI)
3. Disarankan pada pihak LP untuk menambah waktu pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi warga binaan
4. Untuk pembina agama Islam disarankan lebih mendalami ilmu agama Islam dan lebih memperhatikan faktor kemampuan warga binaan dalam mengikuti pembinaan agama Islam
5. Disarankan untuk narapidana untuk meningkatkan motivasi dan terus aktif dalam mengikuti pembinaan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghofir Zuhairini & Selamat Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989
- Al Imam Ibnu Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Al Al Mughiroh bin Baridziyah Al Bukhori Al Ja'fy, 1981, Jus I
- Al Toumy Al Syaibani Muhammad, *Falsafah Pendidikan Agama Islam Terjemahan H. Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Al-Qardhawy Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bana*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Bahri Djamarah Sayiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bahri Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Terhadap Narapidana*
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Fathurrahman Pupuh dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rifika Aditama, 2007
- Harmi Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI*, Curup: LP2 STAIN, 2010
- Hawi Akmal, *Kapita selekta pendidikan islam*, Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005
- Huadaeri, et al, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- J.Moleong Lexi, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997
- Mustami Sairil, *Aktifitas Keagamaan dan Pengaruhnya Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Curup*, Curup: skripsi, IAIN Raden Fatah, 1994
- Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Rahman Muhammad dan Sofyan Amri, *Strategi dan Desain Pembagian Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

----- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suharsimin Arikunto, *Manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II* , Yogyakarta : Andi Offset, 1998

Zein Mahmud, *Methodology Pengajaran Agama* Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995

Zubaedi, *desain pendidikan karakter: konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Cet. 3, 2013

Zuhairini, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

----- . *Metodelogi Pendidikan Islam*, Surabaya: Ramadahan, 1993

<http://delsajoesafira.blogspot.com/?m=1>, (13 Mei 2018)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 187 /Sti.02/I/PP.00.9/01/ 2018

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I 19711017 199903 1 002
2. Fakhrudin, M.Pd.I 19750112 200604 1 009
- Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : Malhani Shalihin
N I M : 14531114
JUDUL SKRIPSI : Strategi Ta'mir Masjid At-Taubah Lapas Kelas II A Rejang Lebong Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keagamaan Narapidana.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Keenam : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
- Ketujuh :

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 19 Januari 2018



- Tembusan :
- 1 Pembimbing I dan II;
 - 2 Bendahara STAIN Curup;
 - 3 Kasubbag AK;
 - 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
 - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
 - 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 796 /In.34/I/PP.00.9/7/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

13 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

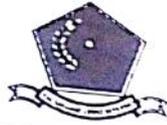
Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup:

Nama : **Malhani Shalihin**
NIM : 14531114
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Ta'mir Masjid At-Taubah Lepas Kelas II A Rejang Lebong Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Nara Pidana
Watu Penelitian : 13 Juli.d 13 Oktober 2018
Tempat Penelitian : Lepas Kelas II A Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Kabag ADK,
Rektor
Benny Gustiawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1968081 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/163 /IP/DPMP/TSP/VII/2018

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Kabag AUAK IAIN Curup Nomor : 796/In.34/II/PP.00.09/07/2018 Hal Permohonan Izin Riset/ Penelitian permohonan diterima tanggal 19 Juli 2018

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Malhani Shalihin / Gunung Agung, 08 Januari 1996
NIM : 14531114
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal : Strategi Ta'mir Masjid At-Taubah Lapas Kelas II A Rejang Lebong Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Nara Pidana
Lokasi Penelitian : Lapas Kelas II A Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 13 Juli s/d 13 Oktober 2018
Penanggung Jawab : Kabag AUAK IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang sura Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 19 Juli 2018
KEPALA DINAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Ir. AFNSARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Kabag AUAK STAIN Curup
3. Kepala Lapas Kelas II A Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH BENGKULU
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA CURUP
Jalan Nusirwan No.38, Curup 39111, (0732) 21167, (0732) 22244
email: kepegawaian.lapascurup@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : W.8.PAS.PAS2.KP.05.01- 342**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD FAEDHONI
NIP : 19610131 198203 1 001
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Curup
Instansi : Lembaga Pemasyarakatan IIA Curup

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MALHANI SHALIHIN
NIM : 14531114
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Curup dengan berdasarkan Surat Izin Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 503/103/IP/DPMPSTSP/II/2018 tanggal 19 Juli 2018 .

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "**Strategi Lapas Kelas IIA Curup dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Curup
Pada Tanggal : 05 Oktober 2018

Kepala Lembaga Pemasyarakatan,



Ahmad Faedhoni
NIP. 19610131 198203 1 001





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MALHANI SHAUHIH
 NIM : 14531114
 JURUSAN/ PRODI : TAPENYAH (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)
 PEMBIMBING I : SUGIATNO S.AJ. M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Dr. RAKHURUPDIN M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI LAYAN PELAH II A CUPUP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAFITAWAH

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sekiakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MALHANI SHAUHIH
 NIM : 14531114
 JURUSAN/ PRODI : TAPENYAH (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)
 PEMBIMBING I : SUGIATNO S.AJ. M.Pd.I
 PEMBIMBING II : RAKHURUPDIN M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI LAYAN PELAH II A CUPUP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAFITAWAH

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I, 
 NIP. 19711017 198803 1002

Pembimbing II, 
 Dr. Fakhruddin S. A. M. Pd. I
 NIP. 19750112 200604 1008



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.		- Sistematika Penulisan Latar belakang masalah, footnote, dan rangkuman		
2.	14/2018 /7	- Konsultasi BAB 1-3 - Teori		
3.	9/2018 /10	- Konsultasi BAB 4-5 - Penulisan footnote dan daftar pustaka		
4.	9/2018 /10	Acc untuk disyrik		
5.				
6.				
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	27/2018 /1	- Kuisen match - Teori		
2.	10/2018 /7	- Buatlah kesimpulan - disertai wawancara atau dokumentasi.		
3.	06/2018 /08	Rancangan Lay out programing		
4.	24/2018 /9	Analisis foto Capaian di Teori & yg ada		
5.	28/2018 /9	visi dan Pembahasan di Pokoknya Ada kesimpulan		
6.	3/2018 /10	kesimpulan		
7.	28/2018 /10	Acc ke Pembimbing		
8.				

BIOGRAFI



Penulis bernama Malhani Shalihin, dilahirkan di Desa Gunung Agung pada Tanggal 08 Januari 1996, merupakan anak ke Enam dari Tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak A.Syafe'i dan Ibu Rumaiadah.

Penulis memulai pendidikan formalnya di MI Raudhatussibyan Desa Gunung Agung pada Tahun 2002 hingga 2008, MTs Negeri Lahat 2008 hingga 2011, MA Negeri Lahat dari 2011 hingga 2014.

Pada tahun 2014 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, dan alhamdulillah pada tahun 2018 penulis Menyelesaikan Studi S1 dengan gelar S.Pd Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Pada jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK)

Adapun Organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu, pengurus Osis MTs Negeri Lahat pada tahun 2009/2010, penurus pramuka atau Pratama Putra Pramuka MTs Negeri Lahat pada tahun 2010-2011, pengurus Osis MA Negeri Lahat pada tahun 2012/2013, pengurus atau Pemangku Adat Putra Pramuka MA Negeri Lahat pada tahun 2012/2013 dan dilanjutkan ke organisasi PMII Rayon Tarbiyah IAIN Curup pada tahun 20014/2015, pengurus/Ketua Bidang Giat Ops Racana IAIN Curup pada tahun 2015/2016, pengurus//Bendahara Umum Putra Racana IAIN Curup pada tahun 2016/2017, pengurus Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Curup pada tahun 2016/2017.